

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini dalam dunia usaha, permodalan merupakan salah satu faktor terpenting. Modal digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, kebutuhan investasi, dan kebutuhan pendanaan. Perusahaan perlu melakukan strategi-strategi khusus untuk mengatur kebutuhan pendanaannya. Setiap perusahaan membutuhkan dana yang dapat menjalani aktivitas bisnisnya. Perusahaan juga perlu memperhatikan biaya perusahaan (*cost of capital*) untuk menentukan struktur modal yang dapat menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau dipenuhi dengan modal asing.

*“Struktur modal (capital structure) perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa”* (Agus Sartono 2010 : 225). Struktur modal yang efektif juga mampu menciptakan perusahaan dengan keuangan yang kuat dan stabil. Setiap perusahaan melaksanakan segala kegiatannya dalam bentuk operasional maupun non-operasional dengan tujuan untuk meraih keuntungan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan yang digunakan sebagai dasar pertimbangan, dalam menentukan komposisi struktur modal perusahaan.

Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dari dalam perusahaan, maka akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar dan setiap keputusan pendanaan mengharuskan manajer keuangan untuk dapat mempertimbangkan manfaat dan biaya dari sumber-sumber dana yang akan dipilih, hal ini karena masing-masing sumber pendanaan mempunyai konsekuensi finansial yang berbeda. Struktur modal merupakan cermin dari kebijakan perusahaan dalam menentukan “jenis” *securities* yang ditentukan.

Perusahaan yang baik mampu memiliki kemampuan finansial yang stabil, untuk memenuhi segala kewajiban serta memberikan tingkat pengambilan yang memadai bagi investor. Didalam ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. *“Penentuan skala besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan,”* menurut (Seftianne dan Ratih Handayani2011).

Pada tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, akan dapat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keuntungannya yang telah diperoleh untuk menandai adanya kesempatan di masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga

menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal.

Dalam suatu perusahaan terdapat peranan penting dalam menentukan pembiayaan perusahaan yang memiliki aktiva dalam jangka panjang yang tinggi. “*Struktur kekayaan ialah perimbangan baik dalam artian absolute maupun dalam artian relative antara aktiva lancar dan aktiva tetap,*” menurut (Bambang Riyanto 2010 : hal.22). Struktur aktiva diukur dengan didasarkan pada *rasio fixed assets* terhadap total aset, penggunaan *rasio fixed assets* terhadap total aset dikarenakan rasio ini memberi gambaran mengenai jaminan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang.

Pada suatu perusahaan penilaian terhadap resiko bisnis dapat membantu perusahaan tersebut membangun pertahanan sekaligus membantu perusahaan pulih lebih cepat dari ancaman yang tidak terduga. Risiko bisnis adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Risiko bisnis perusahaan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan dan dimana perusahaan mampu untuk membayar utangnya.

Kemampuan yang dimiliki untuk memperhatikan keputusan manajemen perusahaan dan hak suara yang lebih kuat diberikan kepada pemegang saham mayoritas dibandingkan dengan pemegang saham publik. Oleh karena itu salah satu fungsi pemegang saham mayoritas adalah mengawasi dewan direksi secara langsung. Sementara pemegang

saham publik secara individu tidak mempunyai suara yang signifikan untuk mempengaruhi manajemen atau menempatkan perwakilannya pada dewan komisaris. Adanya struktur kepemilikan di dalam perusahaan merupakan salah satu cara yang tepat, karena dengan seperti ini para manajer diberikan kesempatan untuk memiliki saham dalam perusahaan yang dikelolanya, dan mempunyai kepentingan yang sama pula dengan para pemegang saham lainnya.

Penelitian ini berfokus pada kebijakan struktur modal perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Penelitian ini merupakan replika dari peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Iin Munafi'ah, Agus Suprijanto dan Hartono tahun 2017 yang berjudul pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan risiko bisnis terhadap struktur modal. Namun dalam penelitian saat ini perbedaan terletak pada tahun, sampel, pengurangan variabel yaitu profitabilitas dan likuiditas serta adanya penambahan variabel yaitu struktur kepemilikan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Risiko Bisnis dan Struktur Kepemilikan terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan pada latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal ?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal ?
3. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal ?
4. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal ?
5. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap struktur modal ?
6. Apakah ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, risiko bisnis dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap struktur modal ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a) Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.
- b) Untuk mengetahui apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.
- c) Untuk mengetahui apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.
- d) Untuk mengetahui apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal.

- e) Untuk mengetahui apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap struktur modal.
- f) Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, risiko bisnis dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap struktur modal.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini yaitu :

a. Kegunaan Teoritis :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan secara optimal untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan dapat memberikan pengetahuan bagi pihak yang membacanya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau sumber untuk penelitian di masa yang akan datang.

b. Kegunaan Praktis :

1. Bagi Penulis

Untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Satya Negara Indonesia serta untuk memberikan pengetahuan yang empiris dan juga menguji pengetahuan yang telah didapatkan pada saat kuliah sehingga dapat diterapkan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.



## 2. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi kepada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebagai masukan atau pendapat yang dapat dijadikan tolak ukur dalam penyusunan suatu struktur modal yang optimal.

## 3. Bagi pembaca dan pihak-pihak lainnya

Menambah referensi atau sumber pada bukti empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di Indonesia di masa yang akan datang. Serta memberikan manfaat juga pengetahuan kepada pihak lain yang terkait dengan keputusan struktur modal dan menyesuaikan segala kepentingannya.

